

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi serta olah data dengan menggunakan metode Six Sigma (DMAIC) di Gudang Transit PT Pertamina Drilling Services Indonesia. Maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Teridentifikasi adanya proses masalah keterlambatan barang di Gudang Transit pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia. Ditemukan bahwa Tingkat keterlambatan barang rata-rata DPMO dari bulan Januari – November 2024 yaitu 240,167 dan dengan rata-rata Level Six Sigma yaitu 2,27. Pada Periode 2024 bulan Januari -November keterlambatan sering terjadi pada bulan agustus yaitu 55 kiriman barang dari total keterlambatan 362 barang. Penyebab Keterlambatan Barang yaitu akibat kurangnya ketelitian dari vendor dan *warehouse assistant*, kurangnya koordinasi dengan vendor, SOP yang tidak baku, stok barang yang kosong dan sulit ditemukan sehingga harus impor, dan kendala bea cukai.
2. Perbaikan dapat dilakukan dengan cara menetapkan usulan pembuatan KPI kepada vendor sehingga dapat mengetahui vendor mana yang sering mengalami keterlambatan dan dapat dievaluasi, melakukan pelatihan (*training*) kepada pihak gudang, mengimplementasikan *buffer stock* untuk barang impor yang rawan telat. dan monitoring dapat dilakukan dengan cara perlu adanya pengawasan rutin minimal 2 bulan

sekali oleh manajer logistik. Diperlukan adanya *monitoring* dan audit gudang secara mendadak dan rutin untuk mengetahui aktivitas operasional gudang, proses kelancaran dokumen, dan masalah yang sering terjadi.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat membantu dan berguna mengetahui penyebab keterlambatan barang di gudang transit PT Pertamina Drilling Services Indonesia, berikut terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu :

1. Gudang transit PT Pertamina Drilling Services Indonesia dapat meningkatkan lagi perbaikan dan kontrol terhadap kinerja vendor dengan cara melakukan pemantauan rutin dan konsisten berdasarkan Indikator yang terukur seperti lead time, ketepatan pengiriman, kelengkapan dokumen, dan indikator lainnya yang berkaitan. Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan Form KPI secara berkala. Selain itu, kegiatan pelatihan/*training* secara rutin bagi pihak gudang juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi para karyawan di gudang. Diperlukan juga adanya Kerjasama antara pihak manajerial PDSI, pihak gudang PDSI, fungsi pengguna/*user*, dan vendor untuk sama-sama menjaga proses pengadaan dan distribusi barang agar setiap tahapan dalam rantai pasok dapat berjalan sesuai target dan dapat mendukung operasional PT Pertamina Drilling Services Indonesia secara optimal.